

**PEMBERDAYAAN IBU HAMIL MELALUI DIVERSIFIKASI PANGAN LOKAL  
SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI KELURAHAN SUNGAI TIUNG****Cast Torizellia<sup>1\*</sup>, Yustin Ari Prihandini<sup>2</sup>, Siti Wafroh<sup>3</sup>, Bandawati<sup>4</sup>, Adies  
Riyana<sup>5</sup>, Dicky Septiannoor Khaira<sup>6</sup>, Lisa Setia<sup>7</sup>**<sup>1-7</sup>Program Studi Sarjana Gizi Universitas Borneo Lestari

Email Korespondensi: casttorizellia91@gmail.com

Disubmit: 03 Juni 2023

Diterima: 12 Juni 2023

Diterbitkan: 01 Agustus 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i8.10298>**ABSTRAK**

Kurangnya asupan gizi anak akibat dari lemahnya ekonomi dapat menjadi penyebab stunting secara langsung, namun dapat diatasi dengan upaya diversifikasi pangan lokal yang ekonomis. Melakukan pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan dan pemanfaatan pangan lokal sebagai upaya pencegahan stunting. Penyuluhan stunting dan pendampingan pengolahan kue modern kastangel berbahan dasar tepung ikan seluang yang dilaksanakan selama 3 bulan yaitu sejak bulan juli sampai dengan bulan September 2022 di Posyandu Papikau Kelurahan Sungai Tiung Banjarbaru. Pengabdian masyarakat dilakukan di Posyandu Papikau Kelurahan Sungai Ulin Banjarbaru, di hadiri sebanyak 12 orang ibu. Kegiatan penyuluhan tentang stunting dan kandungan gizi ikan seluang serta pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Terjadi peningkatan pengetahuan para ibu tentang stunting dan keterampilan pengolahan kue berbahan dasar ikan seluang. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan kepada ibu hamil di wilayah kerja Kelurahan Sungai Tiung telah dilaksanakan dengan baik dan diharapkan dapat dilaksanakan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Ibu Hamil, Diversifikasi Pangan Lokal, Ikan Seluang, Stunting**ABSTRACT**

*Lack of child nutrition as a result of a weak economy can be a direct cause of stunting but can be overcome by efforts to diversify economically local food. Conducting community empowerment through counseling and utilization of local food as an effort to prevent stunting. Counseling on stunting and assistance in processing modern castangel cake made from seluang fish flour which was carried out for 3 months, from July to September 2022 at Posyandu Papikau, Sungai Tiung Banjarbaru Village. The community service was carried out at the Papikau Posyandu, Sungai Ulin Village, Banjarbaru, attended by 12 women. Counseling activities about stunting and the nutritional content of selung fish and its use in everyday life. There was an increase in mothers' knowledge about stunting and skills in processing selung fish-based cakes. Community service activities carried out for pregnant women in the Sungai Tiung Village work area have been carried out well and are expected to be carried out sustainably.*

**Keywords :** Pregnant Mother, Local Food Diversification, Selung Fish, Stunting

## 1. PENDAHULUAN

Stunting atau pendek ialah kondisi dimana balita yang tidak memiliki panjang ataupun tinggi badan yang kurang dibandingkan dengan umurnya (Kemenkes RI, 2020). Secara global, setidaknya 150,8 juta anak mengalami stunting. Tetapi, terjadi penurunan apabila dibandingkan dengan angka stunting pada tahun 2000 yaitu sebesar 32,6% (Anwar et al., 2020). Indonesia menduduki peringkat ke-3 prevalensi stunting tertinggi di Asia setelah Timor Leste dan India serta negara di Asia lainnya (World Health Organization, 2020). Prevalensi stunting balita di Indonesia berdasarkan Riskesdas (2018) adalah sebesar 30,8% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018). Pada tahun 2020, Provinsi Kalimantan Selatan memiliki prevalensi stunting sebesar 11,9% sedangkan Kota Banjarbaru memiliki prevalensi stunting sebesar 17,3% dimana lebih tinggi dibandingkan rata-rata prevalensi stunting di Provinsi Kalimantan Selatan (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, 2020).

Stunting umumnya diakibatkan oleh masalah gizi yang kronis, karena kekurangan gizi dan penambahan panjang atau tinggi badan pada balita berlangsung pada waktu yang lama (Kemenkes RI, 2017). Faktor seperti ekonomi yang lemah, ibu hamil yang kurang gizi serta kurangnya asupan gizi pada anak dapat menjadi penyebab terjadinya stunting (Lestari et al., 2014). Stunting menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan balita. Dampak jangka pendek dan jangka panjang termasuk peningkatan morbiditas hingga kematian, terganggunya pertumbuhan otak sehingga menurunkan kapasitas dalam belajar, meningkatkan risiko menderita penyakit infeksi dan penyakit tidak menular pada usia dewasa yang akan menyebabkan penurunan produktivitas serta kemampuan finansial (WHO, 2006). Menurut Kemenkes RI (2017) yang menyatakan bahwa stunting disebabkan oleh asupan zat gizi atau terdapat kegagalan pada 1000 hari pertama kehidupan yang tidak optimal. Janin tumbuh dengan mengambil sari-sari dari makanan yang dikonsumsi oleh ibunya dan dari simpanan zat gizi yang berada di dalam tubuh ibunya. Ibu hamil perlu mengkonsumsi aneka ragam pangan yang lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan energi, protein dan zat gizi mikro (vitamin dan mineral) karena digunakan untuk pemeliharaan, pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan serta cadangan selama masa menyusui.

Pangan lokal yang terdapat di Kota Banjarbaru khususnya Kelurahan Sungai Tiung adalah ikan seluang. Ikan seluang (*Rasbora argyrotaenia*) memiliki kandungan protein sebesar 10 gr per 100 gr beratnya (Utami et al., 2016). Mencukupi asupan protein hewani dapat mencegah terjadinya stunting. Program atau upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah stunting salah satunya adalah pemberian edukasi dengan cara penyuluhan (Ekayanthi dan Suryani, 2019). Kegiatan penyuluhan dan pendampingan pengolahan makanan dapat dilakukan untuk memberikan edukasi sekaligus mempraktikkan pengolahan makanan yang baik dan benar.

Berdasarkan tingginya prevalensi dan dampak yang diakibatkan oleh terjadinya stunting pada anak, maka Wilayah Kota Banjarbaru perlu mendapat perhatian khususnya Desa Sungai Tiung. Mengingat bahaya stunting bagi masa depan, maka perlu dilakukan pendampingan masyarakat terutama pada ibu hamil. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan dan pemanfaatan pangan lokal sebagai upaya pencegahan stunting. Pengabdian pada Masyarakat

yang dilakukan oleh tim dosen Universitas Borneo Lestari khususnya pada masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan untuk memanfaatkan pangan lokal ikan seluang dan meningkatnya kemampuan masyarakat dalam peluang usaha (*home industry*) pembuatan kue modern kastengel.

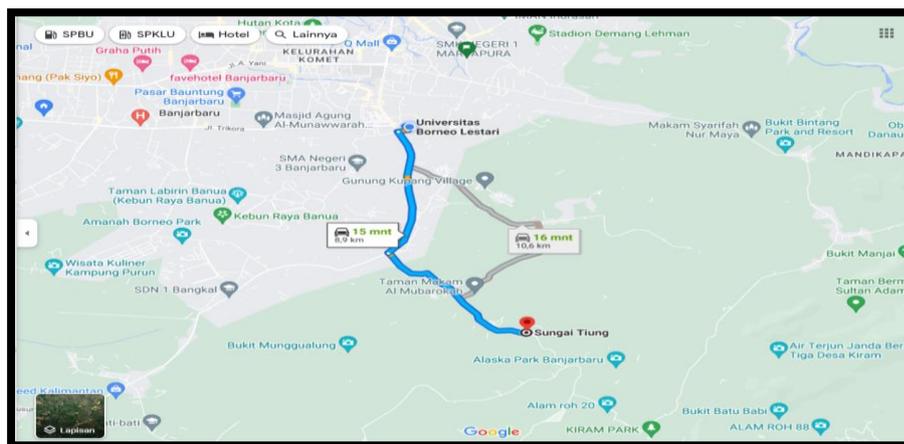
## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Studi pendahuluan yang dilakukan di Wilayah Kerja Kelurahan Sungai Tiung diperoleh hasil bahwa terdapat masalah gizi, antara lain adalah:

- 1) Terbatasnya pengetahuan masyarakat terhadap masalah gizi khususnya tentang stunting.
- 2) Terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang diversifikasi hasil perikanan, terutama kue kering dengan substitusi tepung ikan seluang.
- 3) Terbatasnya pengetahuan tentang teknologi pengolahan tepung ikan seluang dan alat yang digunakan.

Dari rumusan masalah tersebut diketahui bahwa alternatif upaya yang dapat di berikan untuk mengatasi masalah terdapat dimasyarakat yaitu dengan cara memberikan edukasi berupa penyuluhan dan pemanfaatan pangan lokal ikan seluang sebagai upaya pencegahan stunting.

Adapun peta atau map lokasi kegiatan penyuluhan dan pendampingan, sebagai berikut :



Gambar 1. Peta atau Map Lokasi Kegiatan

## 3. KAJIAN PUSTAKA

Teori dan konsep.

Kurangnya pengetahuan ibu akan berpengaruh pada sikap dan pola asuh yang diberikan kepada anaknya, hal ini tentunya akan berdampak pada masalah dikemudian hari yaitu stunting apabila tidak dilakukan suatu upaya yang mendasar seperti pemberian edukasi (Khaira, 2023). Pengetahuan gizi sebaiknya diberikan kepada para ibu sedini mungkin agar kelak dapat lebih memperhatikan kesehatan dan asupan gizi yang diberikan kepada anaknya.

Selain pengetahuan tentang gizi, pada ibu juga seyogyanya mendapatkan informasi, edukasi dan keterampilan dalam mengolah makanan. Mengolah makanan yang berbahan dasar pangan lokal dapat

membantu mengurangi pengeluaran dengan memanfaatkan sumber pangan yang mudah ditemui dan ekonomis (Rohman, 2022). Diversifikasi pangan adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menekan pengeluaran biaya untuk ketersediaan bahan pangan, dimana bahan pangan lokal dapat dijadikan substitusi dalam pengolahan makanan atau sajian lain (MD et al., 2019)

Asupan protein hewani berpengaruh pada terjadinya stunting pada anak. Semakin tinggi tingkat konsumsi protein hewani maka peluang untuk terjadinya stunting semakin rendah karena protein hewani mudah untuk dicerna dan digunakan untuk proses pertumbuhan anak (Aridiyah et al., 2015). Alternatif upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah dan menanggulangi stunting dengan melakukan modifikasi makanan dengan menggunakan bahan pangan lokal dimana dapat meningkatkan tingkat konsumsi bahan pangan lokal tersebut (Nadimin et al., 2019).

Protein hewani tidak hanya hasil peternakan saja, tetapi juga hasil perikanan. Pengolahan ikan seluang sejak dahulu hingga zaman modern saat ini hanya sebatas digoreng atau direbus, belum banyak dilakukan modifikasi hasil olahan dari ikan seluang. Jika dilihat dari potensi pangan yang akan dihasilkan yang berbahan dasar ikan seluang, dapat diolah menjadi kue modern kastangel yang berbahan dasar tepung ikan seluang.

Kue kastangel merupakan makanan ringan yang dapat dinikmati oleh semua kalangan, dari anak kecil, orang dewasa maupun lanjut usia (Rohman, 2022). Bahan dasar pembuatan kue kastangel adalah tepung sehingga dapat dilakukan diversifikasi dengan tepung ikan seluang untuk meningkatkan kandungan protein hewannya.

Penggunaan tepung ikan seluang sebagai bahan substitusi dalam pembuatan kue kastangel merupakan salah satu upaya peningkatan nilai gizi protein dan kalsium sekaligus upaya untuk mengurangi konsumsi tepung terigu. Tepung terigu merupakan salah satu bahan baku impor dalam pembuatan biskuit, mie dan roti yang setiap tahun dapat mengalami perubahan harga. Untuk mengurangi pemakaian tepung terigu dan menekan harga jualnya maka dapat dilakukan dengan cara mengganti sebagian tepung terigu dengan bahan lain dalam pembuatan kue kastangel. Penggantian bahan dasar dalam pembuatan kue kastangel dapat meningkatkan nilai gizi yang tidak terdapat pada tepung terigu dan memberikan ciri khas tertentu (Putri et al., 2020). Ketika kue kastangel diversifikasi dengan ikan seluang, maka diyakini dapat meningkatkan asupan protein sehingga menurunkan risiko terjadinya stunting.

#### 4. METODE

Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan pendampingan yang dilaksanakan selama 3 bulan yaitu sejak bulan juli sampai dengan bulan September 2022 dan terdiri dari 3 tahapan yaitu diawali dengan proses perizinan ke Puskesmas Rawat Inap Cempaka dan Kelurahan Sungai Tiung. Proses kedua dilanjutkan dengan pelaksanaan penyuluhan stunting dan kandungan gizi ikan seluang, lalu diakhiri dengan kegiatan pendampingan pengolahan kue modern kastangel berbahan dasar tepung ikan seluang.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Posyandu Papikau Kelurahan Sungai Tiung Banjarbaru. Kegiatan pertama adalah penyuluhan tentang stunting dan kandungan gizi ikan seluang serta pemanfaatannya

dalam kehidupan sehari-hari. Penyuluhan menggunakan media presentasi *power point* dan pemberian leaflet sebagai tambahan informasi.

Kegiatan kedua yaitu pendampingan pengolahan kue modern kastangel berbahan dasar tepung ikan seluang. Diawali dengan persiapan bahan dan alat yang digunakan untuk pengolahan kue, lalu dilanjutkan dengan proses pengolahan kue tersebut. Kegiatan penyuluhan stunting dan kandungan gizi ikan seluang serta kegiatan pendampingan pengolahan kue modern kastangel dihadiri oleh 12 orang Ibu.

## 5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Posyandu Papikau Kelurahan Sungai Ulin Banjarbaru, di hadiri sebanyak 12 orang ibu. Kegiatan pertama adalah penyuluhan tentang stunting dan kandungan gizi ikan seluang serta pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Penyuluhan menggunakan media presentasi *power point* dan pemberian leaflet sebagai tambahan informasi.

Pada pelaksanaan kegiatan penyuluhan terlihat antusiasme yang positif dari peserta dalam hal ini ibu yang mengikuti penyuluhan yaitu aktif bertanya seputar stunting dan pencegahannya. Kemudian juga para ibu sangat mendukung dilaksanakannya penyuluhan sebab mereka merasakan dampak positif yaitu mengetahui dan meningkatkan pengetahuan tentang stunting serta kandungan gizi ikan seluang.



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan Stunting

Selain itu juga dilaksanakan pendampingan pengolahan produk ikan seluang. Setelah dijelaskan tata cara pengolahan serta demonstrasi, lalu dipraktekkan langsung oleh para ibu yaitu pengolahan kue modern kastangel berbahan dasar tepung ikan seluang.



Gambar 4. Kegiatan Pendampingan Pengolahan Kue Kastangel

#### b. Pembahasan

Menurut Beal et al., (2018) pengetahuan yang buruk sebagai salah satu penyumbang tingginya prevalensi stunting di Indonesia, karena belum telalu *masiv* dilakukan upaya peningkatan pengetahuan dan edukasi kepada para ibu dan orang tua yang memiliki anak usia dibawah 5 tahun.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan yang telah diberikan memberikan dampak yang positif yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para ibu dalam hal stunting dan pencegahannya sejalan dengan hasil penelitian Aswadi et al., (2018) yang menyebutkan bahwa selain kegiatan penimbangan di Posyandu juga sebaiknya ditambahkan dengan kegiatan lain seperti edukasi atau penyuluhan tentang kesehatan dan gizi dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku para ibu menjadi lebih baik. Pemberian edukasi gizi terutama tentang pola makan yang baik dan diversifikasi pangan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu, sehingga dapat mengolah bahan pangan menjadi lebih baik serta dapat mencegah terjadinya stunting pada anak (Nirmala Sari & Ratnawati, 2018).

Penyuluhan stunting yang telah dilaksanakan dan diberikan kepada para ibu juga meningkatkan pengetahuan para ibu tentang diversifikasi pangan, terutama hasil perikanan. Diketahui bahwa hasil perikanan lokal yang cukup melimpah adalah ikan seluang (*Rasbora argyrotaenia*) maka diversifikasi pangan yang diolah tentunya berbahan dasar ikan seluang. Cukup tingginya kandungan protein yang

terdapat pada ikan seluang (*Rasbora argyrotaenia*) dapat menjadi alternatif pangan yang murah dan sehat yang tidak memberatkan dari aspek ekonomi sehingga dapat diolah dan diberikan secara terus menerus atau berkala. Ikan seluang (*Rasbora argyrotaenia*) dilakukan pengolahan menjadi tepung terlebih dahulu yang kemudian diolah lagi menjadi makanan yang tidak asing yaitu kue kastangel.

Pemanfaatan pangan lokal untuk mencegah dan menanggulangi stunting adalah salah satu upaya yang tepat dan terbaik (Sutyawan et al., 2022). Anak seharusnya diberikan protein hewani agar mudah dicerna dan dapat menunjang proses pertumbuhan sehingga akan terhindar dari stunting. Relevan pula dengan hasil penelitian Juliyanti et al., (2018) yang menyebutkan anak yang diberikan pangan yang tinggi protein hewani dapat mencegah terjadinya stunting karena protein dapat membantu proses pertumbuhan dengan baik.

Masyarakat dalam hal ini adalah para ibu pun diberikan pengetahuan dan informasi mengenai teknologi pengolahan tepung ikan seluang beserta alat yang digunakan untuk pengolahannya. Hal ini dilakukan agar kedepannya para ibu dapat secara mandiri mengolah makanan yang menggunakan bahan dasar ikan seluang maupun bahan pangan lain yang ekonomis namun memiliki kandungan gizi yang seimbang maupun tinggi protein. Juwita et al., (2019) menyatakan bahwa aspek ekonomi yang menentukan asupan gizi yang diterima oleh anak ditinjau dari pendapatan keluarga, apabila pendapatan keluarga kurang atau tidak mencukupi untuk ketersediaan pangan maka akan berdampak buruk bagi kesehatan anak seperti potensi terjadinya stunting.

Salah satu dari beberapa upaya pencegahan dan penanggulangan stunting yang dapat dilakukan sedini mungkin adalah memberikan edukasi atau penyuluhan, sehingga masyarakat dalam hal ini para ibu memiliki pengetahuan dan sikap yang baik pada pengolahan pangan yang dapat mencegah terjadinya stunting. Sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan (Khaira, 2023) bahwa edukasi atau penyuluhan yang diberikan kepada kelompok wanita usia subur atau pra kehamilan dapat mencegah terjadinya stunting sejak dini.

## 6. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan kepada ibu hamil di wilayah kerja Kelurahan Sungai Tiung telah dilaksanakan dengan baik. Kegiatan meliputi penyuluhan gizi seimbang ibu hamil dan pencegahan stunting. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga dapat melakukan monitoring dan evaluasi agar mempercepat penurunan stunting.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, C., Abdullah, M., & Sasmita, V. (2020). Stunting dan Faktor yang Berhubungan Studi Kasus Kontrol di Wilayah Kerja Puskesmas Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), 2615-109. <http://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/1085>
- Aridiyah, F. O., Rohmawati, N., & Ririanty, M. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan (The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas). *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 3(1), 163-170.
- Aswadi, Syahrir, S., & Adha, A. S. (2018). Perilaku Ibu Terhadap Pemanfaatan Posyandu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tarakan Kecamatan Wajo Kota Makassar. *Al-Sihah : The Public Health Science Journal*, 10(1), 12-25. <https://doi.org/10.24252/as.v10i1.5416>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A Review Of Child Stunting Determinants In Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, 14(4). <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2020*. Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan.
- Ekayanthi, N. W. D., & Suryani, P. (2019). Edukasi Gizi Pada Ibu Hamil Mencegah Stunting Pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 312. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i3.1389>
- Juliyanti, W., Meriwati, & Wahyu, T. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu, Asupan Protein dan Asupan Zink dengan Stunting (Pendek) pada Balita Usia 12-36 Bulan. *Jurnal Media Kesehatan*, 7(2), 198-204.
- Juwita, S., Andayani, H., Bakhtiar, Sofia, & Anidar. (2019). Hubungan Jumlah Pendapatan Keluarga dan Kelengkapan Imunisasi Dasar dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Kabupaten Pidie. *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*, 2(4), 1-10. <https://jknamed.com/jknamed/article/view/63>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Kualitas Manusia Ditentukan Pada 1000 Hari Pertama Kehidupannya*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *1 dari 3 Balita Indonesia Derita Stunting*.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak, Pub. L. No. 2 (2020).
- Khaira, D. S. (2023). *Faktor Risiko Kejadian Stunting Dimasa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Balangan* [Universitas Sebelas Maret]. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/99944/Faktor-Risiko-Kejadian-Stunting-Dimasa-Pandemi-Covid-19-Di-Kabupaten-Balangan>
- Lestari, W., Margawati, A., & Rahfiludin, Z. (2014). Risk Factors For Stunting In Children Aged 6-24 Months In The Sub-District Of Penanggalan, Subulussalam, Aceh Province. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 3(1), 37-45.
- MD, M., Rangkuti, K., & Fuadi, M. (2019). Pemanfaatan Limbah Ampas Tahu Dalam Upaya Diversifikasi Pangan. *Agrintech: Jurnal Teknologi*

- Pangan Dan Hasil Pertanian, 2(2), 52-54.  
<https://doi.org/10.30596/agrintech.v2i2.3660>
- Nadimin, Sirajuddin, & Fitriani, N. (2019). Mutu Organoleptik Cookies dengan Penambahan Tepung Bekatul dan Ikan Kembung. *Media Gizi Pangan*, 26(1), 8-15.
- Nirmala Sari, M. R., & Ratnawati, L. Y. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep. *Amerta Nutrition*, 2(2), 182. <https://doi.org/10.20473/amnt.v2i2.2018.182-188>
- Putri, A. S., Kusfiryadi, M. K., & Sera, A. C. (2020). Pengaruh Substitusi Tepung Selpis (Seluang Dan Pisang) Terhadap Kadar Protein, Kalsium, Daya Terima Dan Mutu Organoleptik Cookies. *Jurnal Riset Gizi*, 8(1), 25-31. <https://doi.org/10.31983/jrg.v8i1.5668>
- Rohman, D. N. (2022). *Analisis Usaha Kue Kering Kastengel Jahe Di Desa Tanggulangin Kecamatan Tegalampel Kabupaten Bondowoso* [Politeknik Negeri Jember]. <https://sipora.polije.ac.id/16157/>
- Sutyawan, Novidiyanto, & Wicaksono, A. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Pangan Lokal Yang Aman dan Bergizi dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Ibul Kabupaten Bangka Barat. *Jurnal Panrita Abdi*, 6(3).<http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/14922>
- Utami, P., Lestari, S., & Lestari, S. D. (2016). Pengaruh Metode Pemasakan Terhadap Komposisi Kimia dan Asam Amino Ikan Seluang (*Rasbora argyrotaenia*). *Jurnal Teknologi Hasil Perikanan*, 5(1), 73-84.
- World Health Organization. (2006). *WHO Child Growth Standards: Length / Height for Age, Weight for Age, Weight for Length, Weight for Height and Body Mass Index for Age: Methods and Development*. Department of Nutrition for Health and Development.
- World Health Organization. (2020). *Levels and Trends In Child Malnutrition, UNICEF/WHO/ The World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates, Key findings of the 2020 edition* (United Nations Children's Fund, World Health Organization, & World Bank Group (eds.)). World Health Organization.